



## OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



Johan Supangkat <sup>a</sup>

### Article history:

**Submitted:** 17 October 2022

**Revised:** 28 October 2022

**Accepted:** 16 November 2022

### Keywords:

*Bahasa Inggris, Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*

### Abstract

Optimalisasi kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu upaya yang perlu terus dikembangkan. Untuk itu perlu dilakukan bimbingan secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP Bahasa Inggris melalui bimbingan berkelanjutan. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Stepen Kemnis, Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Bimbingan Berkelanjutan, dirancang dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian membuktikan terjadinya peningkatan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP Bahasa Inggris meningkat dari 77,6% pada siklus 1 menjadi 88,8% pada siklus 2. Kesimpulannya adalah Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP Bahasa Inggris.

*Jurnal Ilmu Pendidikan © 2022.*

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

### Corresponding author:

Johan Supangkat

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Email address: [joel1966supangkat@gmail.com](mailto:joel1966supangkat@gmail.com)

### 1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara mengenai pembelajaran, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (kegiatan belajar-mengajar) di sekolah. Tugas utama guru di antaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar-mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar

<sup>a</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Indonesia

yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apa pun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respons siswa secara aktif (Usman dan Setiawati, 2000).

Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran di kelas adalah kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif dan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (KBM). Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru sudah dengan baik mampu dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan KBM yang efektif dan efisien di kelas. Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi, inti proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik. Melihat kondisi pembelajaran yang demikian, khususnya dalam pengelolaan KBM (dalam hal ini menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran), dirasa perlu untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi akademik. Dipilihnya penerapan supervisi akademik sebagai upaya optimalisasi kemampuan guru dalam melaksanakan KBM karena sesuai dengan pengertiannya, supervisi akademik merupakan kegiatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada tenaga pendidik (guru) untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah (Mashari, dkk., 2019). Salah satu tugas pokok guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus didahului dengan penyusunan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kunandar dalam Zendrato (2016) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebenarnya merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. Rencana tersebut digunakan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sementara itu Masaong (2013) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa yang dikembangkan adalah pengalaman belajar yang telah ditetapkan dalam silabus. Silabus diturunkan dari Standar Isi. Selain menggambarkan pengalaman belajar siswa, RPP juga menggambarkan kompetensi siswa yang akan dicapai. Pencapaian kompetensi tersebut diperoleh selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Kedua pengertian tentang RPP di atas senada dengan yang terdapat di dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dimana dikatakan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Menurut pengertian tersebut berarti RPP bisa disusun untuk lebih dari satu kali pertemuan. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

## 2. Metodologi Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut; Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMK N 1 Abung Selatan, SMK S Husnul Amal Kotabumi, SMK YP 96, SMK Kesehatan Cendikia Husada, SMK Kesehatan Futuhiyah, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris. PTS ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih dua bulan mulai tanggal 1 Agustus 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP Bahasa Inggris.
- Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris.
- Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris.
- Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Bahasa Inggris yang telah dibuat oleh guru.

- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara terhadap delapan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa pada Umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP Bahasa Inggris, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP Bahasa Inggris untuk dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan RPP Bahasa Inggris yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran utamanya masih kurang tajam, dan tidak menampilkan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi.

#### Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini;

##### 1. Perencanaan

- Membuat lembar wawancara
- Membuat format/instrumen penilaian RPP
- Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

##### 2. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP Bahasa Inggris belum sesuai/tercapai seperti rencana/ keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP Bahasa Inggris yang disusun oleh guru belum lengkap. Sepuluh komponen RPP yakni: 1). Komponen Identitas Mata Pelajaran, 2). Komponen Pemilihan Kompetensi 3). Komponen Perumusan Indikator pencapaian kompetensi, 4). Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran 5). Komponen Pemilihan Sumber Belajar, 6). Komponen Kegiatan Pembelajaran, 7). Komponen Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan 8). Komponen Pemilihan Media Belajar, 9). Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran, 10).Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran

##### 3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Kamis 26 September 2020, terhadap enam orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.

#### 4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini belum mencapai pada kriteria/indikator pencapaian hasil dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan pada tahap/siklus ke 2.

#### Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

##### 1. Perencanaan

- Membuat format/instrumen penilaian RPP
- Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

##### 2. Pelaksanaan

Pada siklus kedua indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP Bahasa Inggris sudah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal ini dibuktikan dengan tugas menyusun RPP Bahasa Inggris yang dihasilkan sudah sesuai dengan indikator pada setiap komponen. Sistematika penyusunan sudah mengacu pada permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah

##### 3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Kamis, 10 Oktober 2020, terhadap enam orang guru, semuanya menyusun RPP Bahasa Inggris. Penyusunan RPP Bahasa Inggris pada siklus 2 ini didasarkan pada hasil refleksi siklus 1, semua kekurangan peneliti jelaskan kembali pada guru.

##### 4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sudah mencapai pada kriteria/indikator pencapaian hasil. Refleksi dilakukan pada enam RPP Bahasa Inggris yang disusun oleh masing-masing guru, dengan hasil nilai baik. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun Bahasa Inggris, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus

##### 1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, pada siklus 1: 100% (sangat baik). Pada siklus 2 guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya semuanya mendapat skor 100% (sangat baik).

##### 2. Komponen Pemilihan Kompetensi

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada siklus 1: 100% (sangat baik). Pada siklus 2 guru tersebut mencantumkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam RPPnya semuanya mendapat skor 100% (sangat baik).

##### 3. Komponen Perumusan Indikator

Dalam menyusun rumusan indikator seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :: pada siklus 1 memperoleh skor 74,1% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 96,3% (sangat baik).

##### 4. Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran

Dalam memilih materi pelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 77,8% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 88,9% (sangat baik).

##### 5. Komponen Pemilihan Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 85,2% (sangat baik).

##### 6. Komponen Kegiatan Pembelajaran

Dalam merumuskan kegiatan pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 75,6% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 91,1% (sangat baik).

##### 7. Komponen Penilaian

Dalam merancang instrumen penilaian pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 71,1% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 80,00% (baik).

### 8. Komponen Pemilihan Media Belajar

Dalam memilih media pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 81,5% (sangat baik).

### 9. Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran

Dalam memilih bahan pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 66,7% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 83,33% (sangat baik).

### 10. Komponen Pemilihan Sumber Pembelajaran

Dalam memilih sumber pembelajaran seluruh subyek penelitian memperoleh skor rata rata sebagai berikut; pada siklus 1 memperoleh skor 70,4% (baik) dan pada siklus 2 memperoleh skor 81,5% (sangat baik).

Berdasarkan hasil di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Bahasa Inggris. Penyusunan RPP merupakan kompetensi penting bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang terencana dengan baik akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Tantra 2016). Selanjutnya dampak dari kemampuan penyusunan RPP yang baik akan berimbas pada peningkatan hasil belajar yang signifikan (Suyatno 2020). Dalam proses pembelajaran hasil belajar adalah salah satu indikator penting yang mampu menggambarkan keberhasilan guru dalam mengajar. Sehingga faktor ini perlu menjadi prioritas yang perlu dicapai oleh seorang guru. Selain itu kompetensi pedagogik seorang guru sangat berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan terencana untuk mencapai tujuan (Yanuarti, 2017). Dalam hal ini guru dapat menunjukkan motivasi untuk berkembang secara berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi pedagogik.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, 2) Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, yaitu pelaksanaan supervise secara langsung sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan juga RPP.

## 6. Daftar Pustaka

- Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mashari, A., dkk. 2019. Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan Vol 5*(3).
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Didaktika*. 20(1), 69-82.
- Permendikbud 2016 No. 22, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suyatno, Suyatno. 2020. "Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 4, no. 1 (July): 12–26. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.51>.
- Tantra, I Wayan. 2016. "UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG BAGI GURU SD NEGERI 32 MATARAM SEMESTER SATU TAHUN 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2, no. 2: 121–32.
- Usman, M. U. dan Setiawati, L. (2000). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yanuarti, Endah. 2017. PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (PENYUSUNAN RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK.

Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scolaria*. 6(2), 58-73